

**HAK DAN KEWAJIBAN IMAM MELAYANI PENGURAPAN ORANG SAKIT
MENURUT KANON 1003 KITAB HUKUM KANONIK 1983**

SKRIPSI

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

OLEH

YOHANES D. ASA

NO. REG 611 14 052



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2018

**HAK DAN KEWAJIBAN IMAM MELAYANI PENUGRAPAN ORANG SAKIT
MENURUT KANON 1003
KITAB HUKUM KANONIK 1983**

Oleh

YOHANES DENITRIUS ASA

611 14 052

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.


Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr.

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang


Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th

Dipertahankan di depan dewan penguji skripsi
Fakultas Filsafat Agama Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
dan diterima untuk memenuhi sebagian syarat
guna memperoleh gelar sarjana Filsafat Katolik

Pada Tanggal, 25 Juni 2018:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang


Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th

Dewan Penguji

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. | : |  |
| 2. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr. | : |  |
| 3. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can. | : |  |

KATA PENGANTAR

Menjadi seorang imam berarti tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawabnya dalam melayani umat Kristiani. Hal ini menunjukkan bagaimana imam mau melayani umatnya tanpa memandang atau melihat latar belakang dari setiap orang. Kehadiran seorang imam di tengah-tengah kehidupan manusia sangat menolong untuk menghadirkan kembali Tuhan di dalam kehidupan setiap umat kristiani.

Perkembangan zaman saat ini atau yang lebih dikenal dengan istilah globalisasi, telah membuat perubahan yang cukup signifikan di dalam kehidupan manusia. Selain menawarkan hal-hal positif, dunia juga menghadirkan berbagai macam hal negatif yang terus menggerogoti iman manusia terhadap Tuhan. Hidup manusia seakan-akan tidak memiliki tujuan. Manusia menjadi pribadi yang penuh dengan kebimbangan dalam menjalani hidup di dunia ini. Bahkan manusia terkadang menjadi pribadi yang lemah untuk bersaing dengan dunia. Manusia menjadi lupa akan panggilan dan tugasnya masing-masing. Hal ini merupakan salah satu persoalan yang melanda Gereja dewasa ini. Sehingga tidaklah heran kalau Tuhan pun perlahan-lahan mulai pudar dari kehidupan manusia.

Gereja adalah persekutuan orang-orang yang beriman kepada Kristus. Gereja seluruhnya merupakan satu bagian dalam penampakan rahasia Allah di dalam dunia dan sejarah. Gereja merupakan tanda rahasia keselamatan Allah yang menjadi nyata. Karya keselamatan yang dilestarikan dalam Gereja, terlaksana dalam liturgi. Liturgi merupakan doa Gereja dalam kesatuan dengan Kristus yang berlaku secara istimewa dalam berbagai upacara liturgi yang disebut dengan “sakramen”. Sebab Gereja mewajibkan setiap orang untuk mentaati semua tata cara liturgi yang benar dan sah yang telah diakui dan digunakan serta di dalamnya ada pula sakramen-sakramen Gereja.

Sakramen merupakan tanda dan sarana untuk mengungkapkan dan menguatkan iman serta mempersembahkan penghormatan kepada Allah dan pengudusan bagi manusia. Sakramen-sakramen Gereja bertujuan untuk menguduskan manusia, membangun Tubuh Kristus dan mempersembahkan ibadat kepada Allah. Sakramen menampilkan persekutuan gerejawi, memupuk persatuan dan kesatuan antara semua umat Kristiani. Oleh karena itu, baik para pelayan suci maupun jemaat Kristiani harus dengan cermat dan khidmat pada saat merayakannya.

Akhirnya tulisan mengenai HAK DAN KEWAJIBAN IMAM MELAYANI PENGURAPAN ORANG SAKIT MENURUT KANON 1003 KITAB HUKUM KANONIK 1983 ini dapat diselesaikan dan dapat dituangkan dan disampaikan semuanya dalam tulisan ini.

Maka penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini, khususnya kepada:

1. Yang Mulia Uskup Agung Kupang Mgr Petrus Turang, Pr yang dengan caranya tersendiri telah membantu penulis dengan moril maupun sarana dan prasarana yang memadai sehingga penulis bisa bekerja dan menyelesaikan tulisan ini.
2. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan bijaksana memimpin serta membimbing lembaga pendidikan tinggi ini.
3. Romo Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th, Dekan Fakultas Filsafat yang dengan jiwa kebapaan mengatas namai seluruh komponen Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
4. Romo Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can. Selaku pembimbing pertama dan penguji ketiga yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

5. Romo Dr. Herman Punda Panda, Pr, selaku pembimbing kedua dan penguji kedua yang dengan setia mengoreksi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
6. Romo Praeses, Romo Prefek, para Romo pembina Seminari Tinggi St. Mikhael yang telah mendorong dan membantu penulis dengan dukungan moril dan sarana dan pra sarana yang memadai.
7. Rekan-rekan mahasiswa/i Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
8. Teman-teman Frater tingkat IV, dan Para Frater Seminari Tinggi St. Mikhael, yang dengan caranya tersendiri membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
9. Kedua orang tua bapak Nikolaus H. Besi dan mama Okto Mariana Talan serta saudara-saudara: Ferdy, Gabriel, Anzelo, Farah, Gea, Gigin, serta semua sahabat kenalan yang dengan caranya tersendiri telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
10. Bapak Eustakeus Taek sekeluarga, bapak Adi Adoe sekeluarga, Oma Abraham Bauk sekeluarga, bapak Blasius Silab sekeluarga.

Kupang, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	8
1.3.1 Tujuan Penulisan.....	8
1.3.2 Manfaat Penulisan.....	9
1.3.2.1 Bagi Para Imam.....	9
1.3.2.2 Bagi Umat	9
1.3.2.3 Bagi Para Mahasiswa Fakultas Filsafat	9
1.3.2.4 Bagi Penulis Sendiri.....	9
1.4 Metode Penulisan	10
1.4.1 Kajian Pustaka	10
1.4.2 Interpretasi	10
1.4.3 Induksi-Deduksi	10
1.4.4 Idealisme	11
1.4.5 Penelitian Kepustakaan.....	11
1.4.6 Holistik.....	11
1.4.7 Refleksi Pribadi.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12

BAB II KANON 1003 KITAB HUKUM KANONIK 1983

2.1 Selayang Pandang Kitab Hukum Kanonik 1983	13
2.1.1 Nama dan Arti Kitab Hukum Kanonik 1983	14
2.1.2 Sumber-Sumber Utama Kitab Hukum Kanonik 1983	15
2.1.2.1 Kitab Suci.....	15
2.1.2.2 Hukum Kodrat atau Natura.....	16
2.1.2.3 Kebiasaan atau Adat-Istiadat	16
2.1.2.4 Konsili-Konsili.....	17
2.1.2.5 Bapak-Bapak Gereja	17
2.1.2.6 Para Paus.....	17
2.1.2.7 Para Uskup.....	18
2.1.2.8 Peraturan Dari Tarekat Religius.....	18
2.1.2.9 Hukum Sipil.....	18
2.1.2.10 Konkordat-Konkordat	18
2.1.3 Ruang Lingkup Kitab Hukum Kanonik 1983.....	19
2.1.4 Tujuan dan Fungsi Kitab Hukum Kanonik	19
2.1.4.1 Tujuan Kitab Hukum Kanonik.....	19
2.1.4.2 Fungsi Kitab Hukum Kanonik.....	20
2.1.4.2.1 Membantu Masyarakat Agar Mencapai Tujuan-Tujuannya	20
2.1.4.2.2 Memberikan Stabilitas Kepada Masyarakat	21

2.1.4.2.3 Melindungi Hak-Hak Pribadi Dan Juga Sebagai Sarana Penyelesaian Konflik...	21
2.1.4.2.4 Membantu Dalam Rangka Pendidikan Masyarakat.....	22
2.2 Kanon 1003 Kitab Hukum Kanonik 1983	23
2.2.1 Isi Kanon 1003	23
2.2.2 Unsur-Unsur Kanon	24
2.2.2.1 Makna Imam	24
2.2.2.2 Makna Hak.....	26
2.2.2.3 Makna kewajiban.....	26
2.2.2.4 Makna Pelayan.....	26
2.2.2.5 Makna Pengurapan.....	27
2.2.2.6 Makna Orang Sakit	28
2.2.2.7 Makna Minyak	28
2.3 Beberapa Hal Praksis Pastoral Sakramen Pengurapan Orang Sakit	29
2.3.1 Pelaksanaan Praktek Sakramen Pengurapan Orang Sakit	29
2.3.1.1 Persiapan oleh Pelayan	29
2.3.1.2 Persiapan dari Penerima.....	30
2.4 Tanda-tanda yang Diterimakan dan Maknanya	30
2.4.1 Percikan Air Suci	30
2.4.2 Penumpangan Tangan.....	31

2.5 Penandaan Salib Pada Beberapa Anggota Tubuh.....	31
2.5.1 Dahi.....	31
2.5.2 Kedua Telapak Tangan	32
BAB III PERAN SEORANG IMAM DALAM PELAYANAN SAKRAMEN.....	33
3.1 Spiritualitas Imamat Seorang Imam.....	33
3.2. Spiritualitas Pusat Hidup Seorang Imam	35
3.3 Imamat Imam Melanjutkan Imamat Kristus	35
3.4 Orientasi Spiritualitas Imamat	36
3.4.1 Kemuliaan Allah	36
3.4.2 Keselamatan.....	37
3.4.3 Kekudusan.....	37
3.4.4 Ketakutan Suci	38
3.5 Sumber Spiritualitas Imamat.....	39
3.5.1 Rahmat Allah Yang Menguduskan	40
3.5.2 Aneka Partisipasi Dalam Konsekrasi Dan Misi Kristus	40
3.5.3 Ikatan Dengan Sakramen-Sakramen Inisiasi	41
3.5.4 Sumber Khusus Spiritualitas Imamat.....	41
3.6 Partisipasi Imam dalam Pelayanan	42
3.6.1 Mewartakan.....	42
3.6.2 Menguduskan	43
3.6.3 Mengembalikan.....	44

BAB IV HAK DAN KEWAJIBAN IMAM MELAYANI PENGURAPAN ORANG

SAKIT MENURUT KANON 1003 KITAB HUKUM KANONIK 1983..... 45

4.1 Hak-Hak Yang Dimiliki Oleh Imam.....	45
4.1.1 Memperoleh Jabatan-Jabatan dalam Gereja	45
4.1.2 Berserikat Demi Tujuan Yang Selaras Dengan Status Klerus	45
4.1.3 Mendapatkan Perhatian Sosial Waktu Sakit, Cacat, atau Lanjut Usia	46
4.1.4 Diberikan Waktu Liburan Tahunan Yang Pantas	46
4.2 Kewajiban-Kewajiban Yang Dimiliki Oleh Imam	46
4.2.1 Kewajiban-Kewajiban Khusus.....	46
4.2.1.1 Taat dan Hormat Kepada Paus dan Ordinaris.....	46
4.2.1.2 Menerima dan Melaksanakan dengan Setia Tugas yang Dipercayakan	47
4.2.1.3 Mampu Bekerjasama dengan Sesama Imam	47
4.2.1.4 Mengejar Kesucian	47
4.2.1.5 Hidup Sederhana dan Ugahari	48
4.2.1.6 Menjauh dari Jabatan Sipil dan Harta Benda Kaum Awam	48
4.2.1.7 Tidak Menolak Untuk memberikan Sakramen Kepada Umat yang Meminta dan Tidak Dihalangi Hukum	49
4.2.2 Kewajiban-Kewajiban Umum	49
4.2.2.1 Imam Perlu Mengenal Umat Beriman Yang Dipercayakan kepadanya	49

4.2.2.2 Turut Ada Dan Hadir Dalam Keprihatinan, Kecemasan Dan Keduakaan	50
4.2.2.3 Membantu Orang Yang Sakit Khususnya Mereka Yang Mendekati Kematian	51
4.2.2.4 Menjadi Imam Yang Melayani	52
4.3 Kebajikan Yang Ada Pada Imam Dalam Tugas Pelayanannya	53
4.3.1 Dengan Cinta Kasih	53
4.3.2 Penuh Ketaatan	54
4.4 Anugerah Rahmat dalam Sakramen Pengurapan Orang Sakit	54
4.4.1 Anugerah Kehidupan Baru oleh Roh Allah	54
4.4.2 Kekuatan Melawan Godaan-Godaan	55
4.4.3 Kekuatan untuk Bertahan dalam Derita	56
4.4.4 Persiapan untuk Perjalanan Akhir	56
4.4.5 Sakramen Orang Hidup	57
4.4.6 Sakramen Penyembuhan, Bukan Mukjizat dan Bukan Perbuatan Dukun	57
4.4.7 Misteri Keselamatan Allah Melalui Pelayanan Imam dalam Pengalaman Sakit dan Derita Manusia	58
4.4.8 Sakramen Pengurapan Orang Sakit dan Penderitaan Manusia	59
4.5 Dimensi Kristologis Sakramen Pengurapan Orang Sakit	60
4.5.1 Persatuan dengan Derita, Wafat dan Kebangkitan Yesus	60
4.5.2 Penderitaan sebagai Salib Hidup	63

4.5.3 Penderitaan Sebagai Suatu Bentuk Cobaan Hidup	65
4.5.4 Anugerah Cinta Kasih Kristus	66
4.5.5 Penderitaan sebagai Suatu Bentuk Pewartaan	67
4.5.6 Penderitaan sebagai Sarana Pemuliaan Allah	69
4.5.7 Anugerah Kekuatan Baru dari Kristus	71
BAB V PENUTUP.....	72
5.1 Keimpulan.....	72
5.2 Usul Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78